

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut *World Health Organization* (WHO) Rumah Sakit merupakan bagian integral dari suatu organisasi sosial dan medis. Rumah sakit berfungsi untuk menyediakan pelayanan kesehatan yang lengkap bagi masyarakat baik dalam bentuk *kuratif* maupun *preventif*. Selain memberikan layanan rawat inap rumah sakit juga menyelenggarakan pelayanan rawat jalan yang terjangkau oleh masyarakat sekitar, rumah sakit juga berperan sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan dan pusat penelitian biososial. Sementara menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72 Tahun 2016 Pasal 1 Ayat 3. Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Salah satu sistem pelayanan kesehatan rumah sakit, yaitu pelayanan kefarmasian, pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien, melindungi pasien dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 72/2016:1(3)).

Pengelolaan obat adalah suatu pengelolaan dilakukan oleh instalasi farmasi yang sangat penting dalam melakukan pelayanan kesehatan, jika mengalami ketidakefektifan dalam pengelolaan obat akan mendapatkan efek yang negatif pada pelayanan kesehatan dan pasien (Malinggas, Posangi, Soleman, 2015). Pengelolaan obat merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan obat, penyimpanan, distribusi, pemusnahan obat, pencatatan dan pelaporan obat, serta evaluasi (Cahyani, Rusli, 2024).

Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) di rumah sakit yang menjamin seluruh rangkaian kegiatan sesuai dengan ketentuan yang ada, serta memastikan kualitas, manfaat, dan keamanannya. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan

Medis Habis Pakai (BMHP) merupakan suatu kegiatan Pelayanan Kefarmasian, dimulai dari pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan, dan penarikan, administrasi yang diperlukan bagi pelayanan kefarmasian (Peraturan Menteri Kesehatan RI No.72/2016:III).

Mutu obat akan mengalami penurunan, yang salah satunya karena stabilitas bisa terjadi suhu yang kurang stabil. Suhu yang tidak sesuai aturan dalam penyimpanan obat suhu yang tinggi akan merusak stabilitas kimia, sifat fisik obat dan beberapa jenis sediaan farmasi, seperti produk sirup, larutan suspensi, dan larutan emulsi, yang mengakibatkan larutan akan rusak dan tidak baik digunakan lagi jika disimpan pada suhu di bawah nol derajat (Health Products Regulatory Authority, 2020).

Permasalahan yang sering terjadi adalah proses penyimpanan obat LASA (*look alike sound alike*). Penyebabnya karena belum dilakukan sistem pelabelan dan pemisahan obat dengan nama yang terlihat mirip dan kekuatan sediaan yang berbeda. Terdapat sekitar 40,9% kesalahan yang terjadi dalam pemberian obat karena penamaan yang sama tetapi dosis yang berbeda (Muhlis; dkk, 2019). Terdapat permasalahan lain, yaitu mengenai penyusunan obat tidak secara alfabetis hal tersebut karena keterbatasan ruangan penyimpanan sehingga obat-obatan disimpan dengan kelas terapi, penyimpanan tidak menggunakan sistem alfabetis akan membuat petugas kesulitan dan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengambilan obat yang dibutuhkan (Octavia, 2019).

Menurut hasil penelitian dari (Tiarma, Citraningtyas, Paulina, 2019), dapat disimpulkan dari hasil evaluasi sistem penyimpanan obat di RSUD Noongan, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, yaitu secara keseluruhan sistem penyimpanan belum memenuhi standar penyimpanan berdasarkan pedoman yang ada, seperti gudang yang tidak terlalu luas untuk menyimpan semua persediaan obat, tidak adanya pengatur kelembapan, tidak adanya papan alas dan obat diletakkan langsung di lantai, tidak adanya keterangan untuk obat mudah terbakar, dan terdapat obat yang tidak disimpan berdasarkan kelas terapi.

Berdasarkan hasil Pra-survei yang peneliti lakukan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung ditemukan permasalahan terhadap penyimpanan obat yang belum memadai dan belum sesuai dengan standar yang ada. Penelitian ini fokus kepada sistem penyimpanan obat, yaitu Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Berdasarkan materi di atas, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Evaluasi Kesesuaian Penyimpanan Obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

#### **C. Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

##### **2. Tujuan Khusus**

Penyimpanan Berdasarkan Jurnal Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit Menurut KEMENKES 2019

- a. Melakukan evaluasi sistem Penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- b. Melakukan evaluasi persyaratan Gudang Farmasi RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Bagi Peneliti.**

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai sistem penyimpanan obat dan syarat penyimpanan obat yang sesuai dengan pedoman dan standar yang ada.

##### **2. Manfaat Bagi Akademik.**

Bagi akademik penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan TanjungKarang khususnya pada Jurusan Farmasi.

### 3. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi nilai dan masukan yang positif untuk menyempurnakan penyimpanan obat agar lebih efektif sehingga menyempurnakan kualitas penyimpanan di instalasi farmasi RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini, yaitu untuk melihat kesesuaian penyimpanan obat di Gudang Farmasi RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif deskriptif, yaitu melakukan pengumpulan data secara observatif untuk analisis kesesuaian dan evaluasi. Metode ini merupakan metode penelitian bertujuan untuk melihat gambaran dan deskriptif mengenai suatu keadaan dengan objektif. Penelitian ini dilakukan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo, Kota Bandar Lampung. Waktu penelitian pada bulan Maret 2025.